

V. KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Perangkap madu (P3) merupakan jenis perangkap yang paling banyak menjaring imago *Spodoptera frugiperda*, dengan rata-rata tangkapan 5,75 ekor per minggu.
2. Serangga lain yang tertangkap terdiri atas 6 ordo dan 23 spesies, mencakup kelompok hama, predator, dan parasitoid. Jenis yang paling banyak tertangkap adalah *Macrotermes gilvus* (232 individu), *Sogatella coarctata* (187 individu), dan *Tineola bisselliella* (175 individu), yang sebagian besar ditemukan pada perangkap cahaya (P5). Nilai keanekaragaman Shannon-Wiener (H') sebesar 2,60 menunjukkan tingkat keberagaman sedang, dengan dominasi oleh beberapa spesies tertentu.
3. Evaluasi terhadap enam jenis perangkap menunjukkan bahwa perangkap madu (P3) paling responsif dalam menarik imago *S. frugiperda*, disertai dampak minimal terhadap spesies lain. Perangkap cahaya (P5) memiliki daya tarik tinggi namun menjaring banyak serangga lain yang berperan penting secara ekologis. Perangkap feromon (P4) selektif namun daya tangkapnya rendah di lapangan. Sementara perangkap visual berbasis warna kuning (P2) dan biru (P6) serta kontrol (P1) memiliki efektivitas terbatas dalam menjaring imago target, meskipun tetap menangkap beberapa jenis serangga lain.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini dan selanjutnya adalah sebagai berikut: perangkap madu (P3) direkomendasikan sebagai alat monitoring utama dalam pengendalian *Spodoptera frugiperda* karena mampu menarik imago *S. frugiperda* dengan gangguan ekologi yang minim, sementara perangkap cahaya

(P5) perlu dibatasi atau diatur penggunaannya secara strategis untuk menghindari penurunan populasi serangga bermanfaat, dan perangkap feromon memerlukan penelitian lanjutan guna mengoptimalkan kinerjanya di lapangan serta mempertimbangkan pengaruh faktor lingkungan agar dapat dimanfaatkan secara lebih spesifik dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel intensitas serangan dan hasil panen agar efektivitas perangkap dapat dikaitkan langsung dengan dampak agronomis pada tanaman.

